



## MENGATASI PERMASALAHAN BELAJAR SISWA KELAS X PEMASARAN 3 SEMESTER 1 MELALUI KONSELING EKLEKTIF DENGAN PERILAKU *ATTENDING* DI SMK NEGERI 1 TASIKMALAYA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Enur Siti Aisah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>SMK Negeri 1 Tasikmalaya

✉ [enursitiaisah80@gmail.com](mailto:enursitiaisah80@gmail.com)

### Article Info

#### Article History

Received : 28-08-2022

Revised : 15-09-2022

Accepted : 30-09-2022

Kata Kunci : permasalahan belajar, konseling efektif, perilaku attending

### Abstract

Banyaknya permasalahan yang dihadapi siswa berkenaan dengan kebiasaan belajarnya yang tergolong masih belum efektif, teridentifikasi dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi disekolah antara lain; prestasi belajar rendah, kurang minat belajar, pelanggaran tata tertib, membolos, sering terlambat, bertengkar, sulit beradaptasi, pemalu, penakut, penyendiri, berbicara kotor, dan berperilaku kasar. Dalam praktiknya penanganan masalah-masalah siswa tersebut dalam kerangka bimbingan dan konseling diselesaikan melalui konseling individu maupun konseling kelompok. Berbagai teori dikemukakan oleh para ahli mengenai pendekatan atau teknik yang digunakan oleh konselor ketika proses konseling berlangsung. Pada dasarnya pendekatan/teknik konseling itu dibagi tiga (Moh. Surya : 1988). yaitu : teknik konseling direktif, non-direktif dan Eklektif. Teknik Konseling Eklektif merupakan penggabungan dua teknik Konseling Direktif dan Non Direktif. Penelitian memadukan kebaikan dua teknik konseling tersebut, mengembangkan dan menerapkan dalam praktek sesuai dengan permasalahan belajar siswa dengan berorientasi pada teknik hubungan antara konselor dengan klien yaitu Teknik Eklektif dengan Perilaku Attending. Bertolak dari latar belakang tersebut di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut; 1) Bagaimanakah pengaruh teknik Konseling Eklektif dengan Perilaku Attending dalam mengatasi permasalahan siswa? 2). Bagaimanakah pengaruh teknik Konseling Eklektif dengan Perilaku Attending guru selaku konselor dalam peningkatan prestasi siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 3 (tiga) siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dalam 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan, implementasi, observasi dan evaluasi dan refleksi. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Eklektif Attending merupakan langkah efektif untuk mengatasi permasalahan siswa, Pendekatan Eklektif Attending memberi kemudahan perubahan sikap pada siswa yang bermasalah karena permasalahan belajar dapat diatasi melalui komunikasi dengan bahasa anak sendiri dan Teknik Eklektif dan Perilaku Attending layak dipergunakan dan dikembangkan oleh guru, serta perlu diadakan penelitian kelanjutan.

Keywords: learning problems, effective counseling, attending behavior

The many problems faced by students regarding their study habits which are still considered ineffective are identified with problems that occur at school, including; low academic achievement, lack of interest in studying, violation of rules, truancy, often late, quarreling, difficulty adapting, shy, timid, withdrawn, dirty talk and rude behavior. In practice, handling student problems within the framework of guidance and counseling is resolved through individual counseling and group counseling. Various theories have

*been put forward by experts regarding the approaches or techniques used by counselors during the counseling process. Basically, counseling approaches/techniques are divided into three (Moh. Surya: 1988). namely: directive, non-directive and eclectic counseling techniques. Eclectic Counseling Techniques are a combination of two Directive and Non-Directive Counseling techniques. Researchers combine the goodness of these two counseling techniques, develop and apply them in practice according to students' learning problems with an orientation towards relationship techniques between counselors and clients, namely Eclectic Techniques with Attending Behavior. Based on the background above, the problem in this research can be formulated as follows; 1) What is the influence of Eclectic Counseling techniques with Attending Behavior in overcoming student problems? 2). What is the influence of Eclectic Counseling techniques with the Attending Behavior of teachers as counselors in increasing student achievement. This research is Classroom Action Research (PTK) which was carried out in 3 (three) cycles, each cycle carried out in 4 (four) stages, namely planning, implementation, observation and evaluation and reflection. From the results of the research and discussion described in the previous chapter, it can be concluded that the Eclectic Attending Approach is an effective step to overcome student problems. The Eclectic Attending Approach makes it easy to change attitudes for students who have problems because learning problems can be overcome through communication in the child's own language and Selective Techniques and Attending Behavior are suitable for use and development by teachers, and further research needs to be conducted.*

---

## PENDAHULUAN

Setiap orang sepakat bahwa pendidikan adalah investasi hidup yang paling berharga. Melalui pendidikanlah upaya mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur dan berkemampuan tinggi akan dapat dicapai.

Skinner mengartikan belajar sebagai suatu proses adaptasi perilaku secara progresif. (Nana S, dan M. Surya, 1975: 59). Sedangkan Prandsen (1957: 43) memberikan batasan belajar sebagai berikut: *change in experience or behavior resulting from purposeful observation, over activity, or thinking, and accompairid by motivational-emosional reactions, which results in more adequate satisfaction of the motivating conditions.* Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku atau pengalaman sebagai akibat dari perhatian terhadap tujuan atas kegiatannya, atau hasil berpikir dan disertai dengan dorongan dan reaksi emosi, sebagai akibat dari kepuasan yang memadai dari kondosi dorongannya. Abin Syamsudin (2003: 134) merangkumkan pengertian belajar dari beberapa ahli dalam satu pernyataan yakni suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang.

Sebagaimana diamanatkan dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Salah satu yang tersurat secara implisit dalam penyelenggaraan pendidikan menurut UUSPN yaitu melalui kegiatan bimbingan yang lazim dikenal dengan istilah Bimbingan dan konseling. Keberadaan Bimbingan dan Konseling di sekolah memberikan dampak positif yang amat besar terhadap perkembangan pendidikan dan pribadi siswa, hal ini mengingat banyaknya permasalahan belajar yang dialami

siswa. (Ahmadi, Abu & Supriono, Widodo. 2004: 16) mengemukakan permasalahan belajar yang dihadapi siswa antara lain:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam mempersiapkan kondisi fisik dan psikisnya.
2. Siswa tidak dapat mempersiapkan bahan dan peralatan sekolahnya.
3. Sarana dan prasarana di perpustakaan kurang menunjang.
4. Peralatan di laboratorium kurang lengkap, sehingga tidak dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan pelajaran.
5. Siswa tidak mempunyai keberanian untuk menyampaikan pertanyaan atau pernyataan dalam proses pembelajaran.
6. Siswa sering melanggar kedisiplinan kehadiran di sekolah, misalnya sering datang terlambat, sering tidak masuk sekolah, berbicara kotor, *over acting* ketika belajar.
7. Malas mencatat mata pelajaran.
8. Tidak menindak lanjuti proses belajar mengajar.
9. Tidak bergairah atau termotivasi dalam belajar.
10. Siswa tidak melaksanakan belajar, dan diskusi kelompok.
11. Tidak bergairah dalam melaksanakan tugas atau latihan mata pelajaran.
12. Siswa malas berkonsultasi dengan guru.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah/madrasah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan Bimbingan dan Konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.

Perilaku Attending, (teknik menghadapi klien) melalui kontak mata, bahwa badan, bahasa lisan, sehingga klien akan terlihat dalam pembicaraan terbuka. Attending baik untuk meningkatkan harga diri klien yang bebas. Perlu dihindari konselor berpenampilan attending yang kurang baik seperti: kepala kaku, muka kaku, ekspresi melalun, mengalihkan pandangan, tidak terlihat saat klien sedang bicara, mata melotot. Posisi tubuh bersandar miring, tegak kaku, jarang duduk, jarak duduk menjauh, duduk kurang akrab, dan berpaling. Memutuskan pembicaraan, berbicara terus tanpa ada teknik dim untuk memberi kesempatan klien guna berpikir dan berbicara. Penelitian konselor terpecah, mudah buyar oleh gangguan (Sofyan. S. Willis, 2004: 176).

Dalam praktiknya penanganan masalah-masalah siswa di atas dalam kerangka bimbingan dan konseling diselesaikan melalui konseling individu maupun konseling kelompok. Berbagai teori dikemukakan oleh para ahli mengenai pendekatan atau teknik yang digunakan oleh konselor ketika proses konseling berlangsung. Pada dasarnya pendekatan/teknik konseling itu dibagi tiga (Moh. Surya: 1988). yaitu: teknik konseling direktif, non-direktif dan Eklektif. Teknik Konseling Eklektif merupakan penggabungan dua teknik Konseling Direktif dan Non Direktif. Peneliti memadukan kebaikan dua teknik konseling tersebut, mengembangkan dan menerapkan dalam praktek sesuai dengan permasalahan

belajar siswa dengan berorientasi pada teknik hubungan antara konselor dengan klien yaitu Teknik Eklektif dengan Perilaku Attending,

Teknik Konseling Eklektif merupakan penggabungan dua pendekatan Direktif dan non-Direktif. Konseling Eklektif yang mengambil berbagai kebaikan dari dua kebaikan dari dua pendekatan atau dari berbagai teori konseling, mengembangkan dan menerapkan dalam praktek sesuai dengan permasalahan klien. Konseling Eklektif lebih tepat dan sesuai dengan filsafat tujuan bimbingan dan konseling dari pada sikap yang hanya mengandalkan satu pendekatan satu pendekatan atau satu dua teori tertentu saja (Moh. Surya: 1988)

## **METODE PENELITIAN**

Objek Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling ini adalah siswa kelas X Pemasaran 3 SMK Negeri 1 Tasikmalaya berjumlah 33 siswa dengan rincian 10 laki-laki dan 23 perempuan. Subjek Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling ini meliputi: data-data hasil wawancara terhadap responden, sumber data peristiwa: hasil observasi, hasil analisis dokumen, artifak yang berasal dari siswa/klien maupun dari guru/konselor dan peneliti. Subjek penelitian yang berasal dari siswa berupa hasil pengamatan tentang:

1. Partisipasi dalam belajar, bekerja sama, berani bertanya
2. Tidak berbicara kotor, tidak bertengkar
3. Berani berpendapat, membuka diri, berterus terang
4. Cerita, gembira, menerima nasihat, merencanakan tindakan

Pengumpulan data dilakukan melalui, yaitu: wawancara untuk sumber data responden, observasi untuk sumber data peristiwa dan analisis dokumen untuk sumber data dokumen. Informasi tersebut digali dari empat sumber yaitu: peristiwa/kegiatan, pelaku peristiwa, tempat, dokumen/artifak (Sutopo, 1996: 49-51).

Metode analisis data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling ini adalah model Sprandley, dalam pelaksanaan analisis data tidak dilakukan secara linier berurutan setelah semua data yang terkumpul, melainkan akan dilakukan secara stimulat pada saat dan setelah data terkumpul. Dengan demikian terjadi interaksi antara proses pengumpulan data dan analisis data serta elemen-elemen lain seperti pencatatan data, penulisan laporan sementara, dan mengajukan pertanyaan penelitian. Interaksi berbagai elemen tersebut membentuk pola siklikal. Selanjutnya data-data yang didapat pada siklus I, II, dan III dibandingkan kemudian diungkapkan dalam bentuk kata-kata. Penjelasan perbandingan sebagai fenomena yang dapat digunakan untuk membandingkan, tolak ukur dan merefleksi peneliti dan guru selaku konselor atas kelemahan yang terekam. Selanjutnya data yang disajikan, berupa tabel yang memuat secara nominal dan dapat ditentukan 5-nya kemudian didiskripsikan kearah kecenderungan tindakan guru selaku konselor dan sekasinya dalam bentuk partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar menunjukkan semangat, berpartisipasi aktif, bekerja sama, berani bertanya, tidak berbicara kotor, tidak bertengkar, berani berpendapat, membuka diri, berterus terang, ceria, gembira, menerima naehat, dan merencanakan tindakan. Selanjutnya dalam Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling ini

menggunakan strategi untuk meningkatkan validasi, yaitu: Pengumpulan data relatif cukup lama guna memungkinkan analisa dan melengkapi data secara berangsur-angsur agar memungkinkan ada kesesuaian antara taman dan kenyataan.

Hasil pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh peneliti guru selaku konselor melalui ketekunan pengamatan, perpanjangan dan guru selaku konselor melalui ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan peneliti, triangulasi, dan review informan sebagai kunci dalam Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling siklus I, II, dan III selanjutnya dipergunakan peneliti dan guru untuk mengambil keputusan. Teknik Eklektif dan Perilaku Attending dinyatakan efektif dalam menangani dan mengentaskan permasalahan siswamanakala data Hasil Observasi Kegiatan guru dan Data Hasil Observasi Kepribadian Siswa yang merekam dalam tabel menunjukkan rata-rata > 60 % dan data hasil wawancara menunjukkan respon positif dan cocok dengan kajian pustaka. Perilaku Attending terbukti efektif apabila dalam kegiatan tindakan kelas ini permasalahan siswa dapat diatasi, siswa bersemangat, berpartisipasi aktif, bekerja sama, berani bertanya, tidak berbicara kotor, tidak bertengkar, berani berpendapat, membuka diri, berterus terang, ceria, gembira, menerima nasehat dan merencanakan tindakan. Kemudian muncul pengaruh peningkatan kemampuan guru dalam membimbing siswa sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum

Peneliti selaku konselor menyusun perencanaan Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling dalam bimbingan konseling individual terhadap tiga orang siswa yang mempunyai kesaman permasalahan belajar melalui Teknik Eklektif dan Perilaku Attending

Identifikasi Masalah	Tahap Kerja Penyebab	Keputusan Bertindak Usaha Pemecahan/Mengatasi Masalah
• Berbicara kotor / tidak senonoh, bertengkar	• Kurang keteladanan dan perhatian dari orang tua	• Pengendalian diri sebagai tindak lanjut agar siswa tidak berbicara, memberi tugas dan berdoa

### 1. Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, implementasi, observasi, evaluasi dan refleksi.

#### a. Perencanaan

- 1) Mendiagnosis permasalahan belajar siswa, penyebab permasalahan dirumuskan
- 2) Guru menyampaikan penanganan permasalahan belajar siswa menggunakan tahapan-tahapan atau langkah-langkah Teknik Eklektif dan Perilaku Attending
- 3) Guru/Konselor menganalisis data tentang klien
- 4) Guru/Konselor melaksanakan sintesis data untuk mengenal kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan klien

5) Diagnosis masalah prognosis atau prediksi tentang perkembangan masalah selanjutnya pemecahan masalah, tindak lanjut dan peninjauan hasil-hasil konseling

6) Merancang instrumen pengamatan dan wawancara

b. Implementasi

Bimbingan dilaksanakan di ruang guru menggunakan Pendekatan Eklektif dan Perilaku Attending peneliti mengamati penanganan permasalahan belajar siswa yang terdiri dari:

1) Tahap Awal (10 menit): pukul 11.00 - 11.10

Konselor mengajak klien X, Y, dan Z untuk mendefinisikan masalah, Bimbingan Konseling dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar; yaitu pukul 11.00 Guru selaku konselor mengajark tiga orang siswa yang bermasalah sama ke ruang guru. Satu persatu klien dipanggil, mereka duduk berhadapan dengan guru/konselor.

2) Tahap pertengahan (45 menit); pukul 11.10 - 11.55

Konselor langsung menuju kepermasalahan mereka; yaitu tentang perkataan tindak senonoh. Secara bergantian konselor menanyai klien; dimulai dari X, Y, dan Z.

3) Tahap akhir (5 menit); pukul 11.55 - 12.00

c. Observasi dan Evaluasi

Peneliti dan rekan guru berkolaborasi untuk melakukan pengamatan, mengamati jalannya bimbingan kelompok dan Konseling Eklektif dengan Perilaku Attending menilai respon siswa, melakukan pemantauan hasil pengamatan dan wawancara.

d. Refleksi

Mendiskusikan hasil pengamatan dan wawancara. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang belum menunjukkan perkembangan, maka peneliti dan konselor sepakat untuk mengadakan perencanaan perbaikan guna perbaikan kegiatan konseling pelaksanaan siklus II.

## **2. Siklus II**

a. Perencanaan

a) Mendiagnosis permasalahan belajar siswa, penyebab permasalahan dirumuskan

b) Guru menanyakan penanganan permasalahan belajar siswa menggunakan tahapan-tahapan atau langkah-langkah Eklektif Attending

c) Guru/Konselor menganalisis data tentang klien

d) Guru kelas X melaksanakan sintesis data untuk mengenal kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan klien

e) Diagnosis masalah prognosis atau prediksi tentang perkembangan masalah selanjutnya pemecahan masalah, tindak lanjut dan peninjauan hasil-hasil konseling.

f) Merancang instrumen pengamatan dan wawancara

b. Implementasi

Pada implementasi guru kelas selaku konselor melaksanakan bimbingan konseling mengadakan Pendekatan Eklektif Attending di ruang guru, selanjutnya peneliti mengamati penanganan permasalahan belajar siswa yang terdiri dari :

1) Tahap awal (10 menit) pukul 11.00 – 11.10

#### **Tindakan 1**

Konselor bertanya untuk membuka percakapan dengan klien raut dengan wajah yang menunjukkan keramahan.

#### **Tindakan 2**

Dalam siklus II Konselor melakukan kegiatan Attending cukup baik kepala mengangguk jika setuju dan konselor melakukan kontak pandang dengan siswa/klien. Ekspresi wajah guru/konselor tenang, ceria, tersenyum. Posisi tubuh konselor condong kearah klien, konselor mendengarkan penjelasan dari siswa dengan cukup perhatian, sabar menunggu penjelasan klien.

#### **Tindakan 3**

Empati konselor (berusaha ikut merasakan apa yang dirasakan klien)

#### **Tindakan 4**

Konselor meminta klien untuk menjelaskan lebih lanjut jauh tentang perasaan X berupa pertanyaan terbuka.

#### **Tindakan 5**

Karena klien masih diam saja, maka konselor mencoba untuk merefleksikan memantulkan kembali perasaan, pikiran, pengalaman klien

#### **Tindakan 6**

Konselor menggali perasan, pengalaman, dan pikiran klien karena kebanyakan tertutup/menyimpan rahasia, tidak mau bahkan tidak dapat berterus terang

2) Tahap Pertengahan (45 menit) pukul 11.10 – 11.55

konselor belajar dengan definisi masalah bersama-sama klien; tujuan untuk mengolah maalah klien yang sudah didefinisikan maka konselor melakukan :

#### **Tindakan 1**

Guru selaku konselor bertindak sebagai leading / memimpin agar klien tidak melantur

#### **Tindakan 2**

Konselor melaksanakan paraphrasing / menangkap pesan utama / fokus klien, konselor mengatakan inti pesan utama klien yang berbelit-belit

#### **Tindakan 3**

Konselor melakukan directing / mengarahkan agar klien bermain peran; berbuat sesuatu, menghayal sebagaimana kejadian yang dituturkan kepada konselor

#### **Tindakan 4**

Konselor mencoba menaksir keinginan X

#### **Tindakan 5**

Konselor membantu klien untuk memperjelas perubahan sikap yang mestinya dapat mereka lakukan

#### **Tindakan 6**

Saat klien mengatakan hal yang tidak sama dengan perasaan, sorot mata, kegelisahan yang bertentangan dengan apa yang dikemukakan maka konselor mengadakan

### **Tindakan 7**

Guru selaku konselor mengadakan Minimal Encouragement atau memberikan dorongan langsung terhadap apa yang dikatakan klien. Oh ...ya..., terus...lalu...Dan ...kemudian.... Wah .....mmmhh.....

### **Tindakan 8**

Konselor memberikan informasi, merencanakan tindakan selanjutnya

### **Tindakan 9**

Konselor memberikan manfaat

### **Tindakan 10**

Konselor memberikan manfaat pada klien untuk feed back/ mengambil kilah balik dari hal-hal yang telah dibicarakan

3) Tahap akhir / tahap Action (5 menit) pukul 11.55 - 12.00

### **Tindakan 1**

Konseling menyampaikan hasil secara bertahap guna meningkatkan kualitas diskusi, memperjelas fokus pada wawancara konseling

### **Tindakan 2**

Konselor perlu mendorong klien untuk mengatakan hal yang sebenarnya melalui attending yang baik

### **Tindakan 3**

Menjelang akhir konseling konselor membantu klien untuk merencanakan / memprogram untuk action, perbuatan nyata yang produktif bagi kemajuan dirinya

### **Tindakan 4**

Menilai / evaluasi ("Bagaimanakah perasaan nanda sekarang?")

### **Tindakan 5**

Mengakhiri proses konseling

## **3. Siklus III**

### **1) Perencanaan**

- a. Konselor dan peneliti mendiagnosis kembali permasalahan belajar siswa penyebab permasalahan dirumuskan
- b. Guru mengupayakan penanganan permasalahan belajar siswa menggunakan tahapan-tahapan atau langkah-langkah Eklektif Attending
- c. Guru kelas X melaksanakan sintesis data untuk mengenal kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan klien
- d. Diagnosis masalah prognosis atau prediksi tentang perkembangan masalah selanjutnya pemecahan masalah, tindak lanjut dan peninjauan hasil-hasil konseling.

### **2) Implementasi**

Pada prinsipnya implementasi siklus III seperti pada siklus II ; konselor lebih mengoptimalkan penanganan masalah melalui Teknik Eklektif dan Perilaku Attending pada : Tahap awal, tahap pertengahan dan tahap akhir ; yaitu konselor bertanya untuk membuka percakapan dengan raut wajah yang sudah menunjukkan keramahan, penampilan guru juga baik; kepala mengangguk jika setuju dan konselor melakukan kontak pandang dengan siswa cukup santai, tenang, dan ramah. Posisi tubuh konselor agak condong kearah klien, tangan digerakan sesuai kebutuhan untuk lebih menyakinkan klien. Konselor berusaha ikut merasakan apa



yang dirasakan klien sehingga X, Y, dan Z terbuka untuk mengemukakan isi hatinya. Juga kesedihannya. Konselor memuji ide X, guru selaku konselor mengadakan Minimal Encouragement atau memberikan dorongan langsung terhadap apa yang dikatakan klien. Oh .....ya....., terus.... Dan .....kemudian ..... Wah.... Mmmhh....konselor memberi kesempatan pada klien untuk feed back/ mengambil alih balik dari hal-hal yang telah dibicarakan.

e. Observasi dan Evaluasi

Peneliti dan rekan guru berkolaborasi untuk melakukan pengamatan, mengamati jalannya bimbingan individual dan Eklektif Attending serta menilai respon siswa, melakukan pemantauan hasil pengamatan dan wawancara.

f. Refleksi

Mendiskusikan hasil pengamatan dan wawancara. Berdasarkan hasil pengamatan siklus III, telah menunjukkan perkembangan, maka peneliti atau konselor sepakat untuk menganalisa data, dan penyusunan laporan berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara.

## **B. Pembahasan Per Siklus**

### **Siklus I**

Siklus I terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, implementasi, observasi, evaluasi dan refleksi

#### **1. Perencanaan**

Mendiagnosis permasalahan belajar siswa penyebab permasalahan dirumuskan

- a. Guru mengupayakan penanganan permasalahan belajar siswa menggunakan tahapan-tahapan atau langkah-langkah teknik Eklektif dan Perilaku Attending
- b. Guru / Konselor menganalisis data tentang klien
- c. Guru kelas X melaksanakan sintesis data untuk mengenal kekuatan-kekuatan dan kelemahan klien
- d. Diagnosis masalah prognosis atau prediksi tentang perkembangan masalah selanjutnya pemecahan masalah, tindak lanjut dan peninjauan hasil-hasil konseling
- e. Merancang instrument pengamatan dan wawancara

#### **2. Implementasi**

Pada saat implementasi konselor melaksanakan bimbingan konseling menggunakan Pendekatan Konseling Eklektif dengan Perilaku Attending, peneliti mengamati penanganan permasalahan belajar siswa yang terdiri dari:

##### **a. Tahap awal (10 menit)**

Konselor mengajak klien X, Y, dan Z untuk mendefinisikan masalah. Bimbingan konseling dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar, yaitu pukul 11.00 guru selaku konselor mengajak tiga orang siswa yang bermasalah sama ke ruang kelas. Satu persatu dipanggil, mereka duduk berhadapan dengan guru/konselor. Guru menyapa kliennya dengan raut wajah yang kaku, dan jengkel

mereka berkata yang kurang senonoh. Sambil menundukan kepala; klien membalas sapaan gurunya.

#### **b. Tahap Pertengahan (45 menit)**

Konselor langsung menuju ke permasalahan; yaitu berkata tidak senonoh. Konselor berbicara sambil melemparkan pandangan tajam kearah siswa, guru menanyai terus menerus X, Y, dan Z; konselor sama sekali tidak memberi kesempatan X, Y, dan Z untuk menjawab. Dengan pertanyaan serupa, ditambah raut wajah yang kaku, tegang, agak marah, dan suara agak keras, terkesan mengadili tampak sekali. Klien hanya menjawab; ya dan tidak saja, sehingga keterangan belum banyak diperoleh pada saat pertengahan. Konselor kemudian berpesan bahwa anak sekolah tidak boleh berbicara kotor dan bertengkar dengan siapa saja, serta hal ini tidak boleh diulang lagi. Guru menekankan/menerapkan sanksi bahwa apabila perbuatan ini diulang lagi; maka mereka akan dikeluarkan dari sekolah. Guru meminta siswa untuk berjanji tidak mengulang lagi kejadian diatas dan segera meminta maaf, dan bersalaman kepada teman. Siswa satu persatu maju untuk mengucapkan janji tidak mengulang lagi perbuatannya dan bersalaman meminta maaf.

#### **c. Tahap Akhir (5 menit)**

Konselor mengingatkan sekali lagi bahwa anak sekolah tidak boleh berbicara kotor dan bertengkar dengan siapa saja, hal ini tidak boleh diulang lagi. Guru menekankan bahwa apabila perbuatan ibi diulang lagi akan dikeluarkan dari sekolah. Guru meminta siswa untuk berjanji tidak mengulang lagi kejadian diatas. Kemudian konselor mengatakan bahwa mereka besok sisang pukul 11.00 agar datang ke sekolah, dan guru berpesan agar mereka berpamitan kepada orang tua. Guru mengatakan bahwa siswa boleh keluar menanti lonceng tanda masuk, bersiap untuk belajar bersama siswa yang lain.

### **3. Observasi dan Evaluasi**

Peneliti dan rekan guru berkolaborasi melakukan pengamatan mengamati jalannya bimbingan kelompok dan Pendekatan Konseling Eklektif dengan Perilaku Attending; menilai respon siswa, melakukan pemantauan hasil pengamatan dan wawancara.

### **4. Refleksi**

Mendiskusikan hasil pengamatan dan wawancara. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I belum menunjukkan perkembangan, maka peneliti dan konselor sepakat untuk mengadakan perencanaan perbaikan guna perbaikan kegiatan bimbingan konseling pada pelaksanaan siklus II.

#### **Siklus II**

##### **1. Perencanaan**

- a. Mendiagnosis permasalahan belajar siswa, penyebab permasalahan dirumuskan
- b. Guru mengupayakan penanganan permasalahan belajar siswa menggunakan tahapan-tahapan atau langkah-langkah Konseling Eklektif dengan Perilaku Attending
- c. Guru/ konselor menganalisis data tentang klien

- d. Guru kelas X melaksanakan sintesis data untuk mengenal kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan klien
- e. Diagnosis masalah prognosis atau prediksi tentang perkembangan masalah selanjutnya pemecahan masalah, tindak lanjut dan peninjauan hasil-hasil konseling
- f. Merancang instrument pengamatan dan wawancara

## **2. Implementasi**

Pada implementasi guru kelas selaku konselor melaksanakan bimbingan konseling menggunakan Konseling Elekrrik dengan Perilaku Attending. Peneliti mengamati penanganan permasalahan belajar terdiri dari:

### **a. Tahap awal (10 menit)**

#### **Tindakan 1:**

Konselor bertanya untuk membuka percakapan dengan klien raut wajah sudah menunjukkan keramahan masih tampak agak kaku

#### **Tindakan 2:**

Dalam kegiatan Attending; penampilan guru sudah baik; Kepala mengangguk jika setuju dan konselor melakukan kontak pandang dengan siswa/klien Ekspresi wajah konselor, tenang seria, tersenyum. Posisi tubuh konselor belum condong ke arah klien, konselor mendengarkan penjelasan dari siswa dengan cukup perhatian, sabar menunggu penjelasan klien. Tetapi ketika X mau berkata jujur.

#### **Tindakan 3:**

Empati konselor (berusaha ikut merasakan apa yang dirasakan klien) belum tampak; karena pandangan konselor tajam memandangi pada X sehingga X dalam menjawab tidak berani memandangi konselor, klien belum terbuka untuk mengemukakan isi hati dari lubuk hati yang paling dalam, dan ia belum mau mengemukakan penderitaannya.

#### **Tindakan 4:**

Konselor meminta klien untuk menjelaskan lebih jauh tentang perasaan X berupa pertanyaan terbuka ("mengapa kamu sering berbicara kotor?") guru/konselor sudah diam sesaat untuk memberi kesempatan klien untuk menyampaikan perasaan, pikiran atau usul kepada guru. Namun klien masih diam saja (konselor perlu bersikap santai, perlu kesabaran, diam sejenak, mungkin sambil menanyai klien lainnya dahulu, apabila klien belum mau berterus terang).

#### **Tindakan 5:**

Karena kita masih diam saja, maka konselor mencoba untuk merefleksikan memantulkan kembali tentang perasaan, pikiran, pengalaman klien ("nampaknya nanda merasa menyesal. Itu baik. Benarkah demikian?" itu berarti X sebenarnya anak yang baik. Bisakah nanda mengemukakan kejadian selengkapnyanya kepada Ibu?")

#### **Tindakan 6:**

Konselor menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran klien karena kebanyakan klien tertutup/menyimpan rahasia, tidak mau bahkan tidak dapat terus

terang (Ibu yakin kamu dapat menjelaskan lebih jauh ide untuk mencapai cita-cita menjadi polisi, menjadi pemain sepak bola terkenal?)

#### **b. Tahap pertengahan (45 menit)**

Konselor bekerja dengan definisi masalah bersama-sama klien; tujuannya untuk mengolah masalah klien yang sudah didefinisikan maka konselor melakukan :

##### **Tindakan 1**

Guru selaku konselor bertindak sebagai leading/memimpin agar klien tidak melantur, maka konselor memimpin arah pembicaraan sehingga mencapai tujuan konseling (Menurut Ibu rencana yang kamu sampaikan baik sekali, coba waktunya perlu diatur lebih cepat, supaya kegiatan belajar siswa tetap berjalan lancar sekaligus kamu dapat mengembangkan hobi bermain sepak bola?)

##### **Tindakan 2**

Konselor melaksanakan paraphrasing/menangkap pesan utama/fokus klien, konselor mengatakan inti pesan utama klien berbelit-belit. Konselor menangkap pesan X, rasa ketakutan karena dihadap X, Y, dan Z. terangkanlah tentang dia! Apakah ada sesuatu yang perlu disampaikan? Bagaimanakah perasaan Nanda saat itu? Dapatkan Nanda kemukakan hal itu selanjutnya kepada Ibu?"

##### **Tindakan 3**

Konselor melakukan directing/ mengarahkan agar klien bermaian peran, berbuat sesuatu, menghayal sesuatu bagaimana kejadian yang dituturkan kepada konselor. ("Apakah Nanda bisa menjelaskan secara apa adanya? Bagaimanakah sikap, kata-kata X ketika mengancam?")

##### **Tindakan 4**

Konselor mencoba menaksir keinginan X untuk membentuk group sepak bola dibawah pimpinannya, karena X mempunyai bakat sepak bola tendangannya kuat sekali ("nanda seolah-olah berkeinginan untuk mengajak teman-temannya membentuk kelompok dan berlatih sepak bola. Apakah demikian?")

##### **Tindakan 5**

Konselor membantu klien untuk memperjelas perubahan sikap mestinya dapat dilakukan ("nampaknya Nanda belum mengatakan yang sebenarnya. Adakah yang Nanda maksudkan di ejek, kemudian membalas? Barangkali Nanda merasa menyesal, namun nasi sudah menjadi bubur. Yang sudah berlalu biarlah berlalu yang penting untuk hari esok marilah kita rencanakan kegiatan yang lebih baik")

##### **Tindakan 6**

Saat klien mengatakan hal yang tidak sama dengan perasaan, sorot mata, kegelisahan yang bertentangan dengan apa yang dikemukakan maka konselor mengadakan konfrontasi ("Nanda tidak ada masalah, tetapi mengapa Nanda gelisah sekali?")

##### **Tindakan 7**

Guru selaku konselor mengadakan Minimal Encouragment atau memberikan dorongan langsung terhadap apa yang dikatakan klien. Oh ... ya... terus .... Dan ... kemudian.....wah.... mmmmmmd....

##### **Tindakan 8**

Konselor memberi informasi, merencanakan tindakan selanjutnya ("tahukah Nanda isi tata tertib sekolah kita?")

## **Tindakan 9**

Konselor memberi nasehat (Nanda sudah cukup besar, apakah masih memerlukan nasehat dari Ibu?)

## **Tindakan 10**

Konselor memberi kesempatan pada klien untuk feed back / mengambil kilah balik dari hal-hal yang telah dibicarakan. (Setelah kita berbincang-bincang selama 10 menit, Ibu harap, nanda salah dapat menyimpulkan pembicaraan kita. Coba katakan apa sajakah yang dapat nanda simpulkan?)

### **c. Tahap Akhir / Tahap Action (5 menit)**

#### **Tindakan 1**

Konseling menyimpulkan hasil secara bertahap guna meningkatkan kualitas diskusi, menjelaskan fokus pda wawancara konseling ("Baiklah, Ibu pikir Nanda sudah mempunyai satu keputusan namun masih belum mantap. Cobalah Nanda katakan. Ibu pasti akan mendengarkan!")

#### **Tindakan 2**

Konselor perlu mendorong klien untuk mengatakan hal yang sebenarnya melalui Attending yang baik, ("Bolehkan Nanda berbicara kotor, bertengkar dengan teman? Mengapa tidak boleh? Nampaknya Nanda masih ragu lagi menyatakan hal itu tidak boleh?")

#### **Tindakan 3**

Menjelang akhir konseling, konselor membantu klien untuk merencakana. memprogramkan untuk action, perbuatan nyata yang produktif bagi kemajuan dirinya ("Nah apakah tidak lebih baik Nanda mulai menyusun rencana baik berpedoman hasil pembicaraan kita? Kalau begitu tindakan apakah yang sebenarnya Nanda lakukan? Adakah usul yang ingin disampaikan kepada ayah, ibu, dan guru?")

#### **Tindakan 4**

Menilai/ evaluasi ("Bagaimanakah perasaan Nanda sekarang?")

#### **Tindakan 5**

Mengakhiri proses konseling ("Jika tidak ada lagi yang nanda sampaikan apakah dapat kita akhiri?")

### **3. Observasi dan Evaluasi**

Peneliti dan rekan guru berkolaborasi untuk melakukan pengamatan, mengamati jalannya bimbingan konseling melalui pendekatan Eklektif attending serta menilai respon siswa, melakukan pemantauan hasil pengamatan dan wawancara.

### **4. Refleksi**

Mendiskusikan hasil pengamatan dan wawancara hasil pengamatan siklus II belum menunjukkan perkembangan, maka peneliti dan guru/konselor sepakat untuk mengadakan perencanaan perbaikan guna perbaikan kegiatan bimbingan konseling pada pelaksanaan siklus III.

### **Siklus III**

#### **a. Perencanaan**

- 1) Konselor dan peneliti mendiagnosis kembali permasalahan belajar siswa penyebab permasalahan dirumuskan

- 2) Guru mengupayakan pengamanaan permasalahan belajar siswa menggunakan tahapan-tahapan atau langkah-langkah Konseling Eklektif dengan Perilaku Attending
- 3) Guru/konselor menganalisis data tentang klien
- 4) Guru kelas IX melakukan sintesis data untuk mengenal kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan klien
- 5) Diagnosis masalah prognosis atau prediksi perkembangan masalah, selanjutnya pemecahan masalah, tindak lanjut dan peninjauan hasil-hasil konseling

#### **b. Implementasi**

Pada prinsipnya implementasi siklus III seerti pada siklus II, hanya konselor lebih mengoptimalkan penanganan masalah melalui Konseling Eklektif dengan Perilaku Attending pada : Tahap awal, tahap pertengahan, dan tahap akhir : yaitu konselor pada bertanya untuk membukapercakapan dengan raut wajah yang sudah menunjukkan keramahan, penampilan guru juga baik ; kepala mengangguk jika setuju dan konselor melakukan kontak pandang dengan cukup santai, tenag, ceria, dan ramah. Posisi tubuh konselor agak condong ke arah klien, tangan digerakan sesuai kebutuhan untuk lebih menyakinkan klien. Konselor mendengarkan penuh perhatian, dan kesabaran empati konselor berusaha ikut merasakan apa yang dirasakan klien sehingga X, Y, dan Z terbuka untuk mengemukakan isi hatinya, juga kesedihannya. Konselor memuji ide X untuk membentuk group sepak bola, dan menasehati belajar giat agar cita-cita menjadi polisi dapat tercapai. Guru selaku konselor mengadakan Minimal Encouragment atau memberikan dorongan langsung terhadap apa yang dikatakan klien. Oh... ya ..., terus.... lalu.... an... kemudian.... wah....mmh... konselor memberi kesempatan pada klien untuk feed back / mengambil kilah balik dari hal-hal yang telah dibicarakan.

#### **c. Observasi dan Evaluasi**

Peneliti dan rekan guru berkolaborasi untuk melakukan pengamatan, mengamati jalannya bimbingan konseling melalui pendekatan Eklektif attending serta menilai respon siswa, melakukan pemantauan hasil pengamatan dan wawancara

#### **d. Refleksi**

Mendiskusikan hasil pengamatan dan wawancara. Berdasarkan hasil pengamatan siklus III, hasil telah menunjukkan perkembangan, maka peneliti dan konselor sepakat untuk menganalisis data, dan penyusunan laporan berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara.

### **C. Proses Menganalisa Data**

Berdasarkan tindakan pada siklus I; belum memberikan hasil yang berarti, karena guru selaku konselor pada aspek attending dan aspek Eklektif masih berekspresi kaku, muram dan marah. Sering konselor mengalihkan pandangan terutama pada saat klien berbicara. Score penilaian pada siklus I adalah 40.00 predikat nilai kurang baik didalam konselor menangani permasalahan belajar siswa. Guru/konselor dan peneliti sepakat akan mengadakan perubahan perencanaan dan pelaksanaan tindakan kelas dalam pembimbingan dan konseling siswa.

Attending siklus II; ekspresi wajah konselor agak tenang, dan ceria. Konselor sudah melakukan kontak pandang dengan klien, melakukan anggukan kepala tanda setuju, menggeleng sebagai tanda setuju tetapi masih kaku, karena posisi kepala konselor tegak juga kecondongan tubuh konselor ke arah klien cukup namun keakraban belum nampak, gerakan tangan konselor belum nampak, gerakan tangan konselor belum bermakna sesuai kebutuhan (konselor dapat mengusap kepala klien sebagai tanda sayang penuh perhatian) kesabaran mendengarkan perlu dipertahankan, dan meninggikan suara konselor agar diakhiri apabila klien diam/tidak memberikan respon terhadap pertanyaan guru/konselor.

Hasil score penilaian = 50.00 karena itu guru/konselor dan peneliti sepakat mengadakan perbaikan lagi. Pada siklus III dengan pengoptimalan penghampiran klien secara tenang, ramah, sabar ceria akrab penuh perhatian dan kasih sayang akan membuat klien nyaman, aman, tenang, tersentuh dan dekat, sehingga pada siklus III hasil pengamatan menunjukkan perkembangan "yaitu: 88, 33 predikat pembimbing amat baik.

Secara lebih jelasnya gambaran hasil perkembangan kegiatan guru dalam konseling teknik eklektif dengan perilaku attending dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

**Tabel 1 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus 1**

NO	Tingkah Laku Yang diamati	Penilaian		
		3	2	1
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Penampilan guru saat attending baik; kepala mengangguk jika setuju dan melakukan kontak pandang dengan siswa/klien			1
2	Ekspresi wajah guru/konselor tenang, ceria, tersenyum			1
3	Posisi tubuh konselor agak condong ke arah klien, jarak dekat, duduk akrab berhadapan atau berdampingan			1
4	Tangan konselor bervariasi melakukan gerakan tangan/lengan spontan berusaha arah sebagai isyarat menekankan ucapan			1
5	Konselor sabar mendengarkan, aktif, penuh perhatian, menunggu ucapan klien sehingga selesai, diam, (menanti saat kesepakatan bereaksi), perhatian terarah kepada lawan bicara/klien			1
6	Empati konselor ikut merasakan apa yang dirasakan klien, merasa dan berpikir bersama klien			1
7	Keikutan konselor membuat klien tersentuh dan terbuka untuk mengemukakan isi lubuk yang paling dalam, semua yang dirasakan termasuk penderitaan			1
8	Konselor merefleksi/memantulkan kembali			1

	tentang perasaan, pikiran, pengalaman klien			
9	Konselor melakukan directing/ mengarahkan agar klien bersaing peran, berbuat sesuatu, menghayal sesuatu sebagaimana kejadian I yang dituturkan kepada konselor			1
10	Konselor melaksanakan paraphrasing/ menangkap pesan utama klien, perasaan, perilaku dengan merujuk pada teori			1
11	Interprestasi/ upaya konselor berupaya untuk mengulas pemikiran, perasaan, perilaku dengan merujuk pada teori			1
12	Konselor bertanya untuk membuka percakapan dengan klien			1
13	Konselor menyampaikan pertanyaan tertutup kepada klien		2	
14	Guru selaku konselor mengadakan minimal encouragment atau memberikan dorongan langsung terhadap apa yang dikatakan klien			1
15	Guru selaku konselor bertindak sebagai leading/memimpinnya, agar tidak melantur, konselor memimpin arah pembicaraan sehingga mencapai tujuan konseling		2	
16	Guru/konselor diam sesaat untuk memberikan kesempatan klien untuk menyampaikan perasaan, pikiran atau usul kepada guru			1
17	Konselor menyimpulkan sementara/Summarizing. Memberi kesempatan pada klien untuk feed back/ mengambil balik dari hal-hal yang telah dibicarakan			1
18	Konseling menyimpulkan hasil secara bertahap guna meningkatkan kualitas diskusi, memperjelas fokus pada wawancara konseling			1
19	Konselor memberi nasehat		2	
20	Konselor memberi informasi, merencanakan tindakan selanjutnya		2	
	JUMLAH		8	16
	NILAI SCORE PEROLEHAN		24	
	Predikat = $24 : 60 \times 100 = 43,33$		Kurang	

**Tabel 2 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II**

NO	Tingkah Laku Yang diamati	Penilaian		
		3	2	1
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Penampilan guru saat attending baik; kepala			1



	mengganggu jika setuju dan melakukan kontak pandang dengan siswa/klien			
2	Ekspresi wajah guru/konselor tenang, ceria, tersenyum			1
3	Posisi tubuh konselor agak condong kearah klien, jarak dekat, duduk akrab berhadapan atau berdampingan		2	
4	Tangan konselor bervariasi melakukan gerakan tangan/lengan spontan berusaha arah sebagai isyarat menekankan ucapan		2	
5	Konselor sabar mendengarkan, aktif, penuh perhatian, menunggu ucapan klien sehingga selesai, diam, (menanti saat kesepakatan bereaksi), perhatian terarah kepada lawan bicara/klien		2	
6	Empati konselor ikut merasakan apa yang dirasakan klien, merasa dan berpikir bersama klien			1
7	Keikutan konselor membuat klien tersentuh dan terbuka untuk mengemukakan isi lubuk yang paling dalam, semua yang dirasakan termasuk penderitaan		2	
8	Konselor merefleksi/memantulkan kembali tentang perasaan, pikiran, pengalaman klien		2	
9	Konselor melakukan directing/mengarahkan agar klien bersaing peran, berbuat sesuatu, menghayal sesuatu sebagaimana kejadian I yang dituturkan kepada konselor		2	
10	Konselor melaksanakan paraphrasing/menangkap pesan utama klien, perasaan, perilaku dengan merujuk pada teori		2	
11	Interprestasi/ upaya konselor berupaya untuk mengulas pemikiran, perasaan, perilaku dengan merujuk pada teori			1
12	Konselor bertanya untuk membuka percakapan dengan klien		2	
13	Konselor menyampaikan pertanyaan tertutup kepada klien		2	
14	Guru selaku konselor mengadakan minimal encouragment atau memberikan dorongan langsung terhadap apa yang dikatakan klien			1
15	Guru selaku konselor bertindak sebagai leading/memimpinnya, agar tidak melantur, konselor memimpin arah pembicaraan sehingga mencapai tujuan konseling			1
16	Guru/konselor diam sesaat untuk memberikan kesempatan klien untuk menyampaikan perasaan, pikiran atau usul kepada guru		2	
17	Konselor menyimpulkan sementara/Summarizing.		2	

	Memberi kesempatan pada klien untuk feed back/ mengambil balik dari hal-hal yang telah dibicarakan			
18	Konseling menyimpulkan hasil secara bertahap guna meningkatkan kualitas diskusi, memperjelas fokus pada wartawan konseling			1
19	Konselor memberi nasehat		2	
20	Konselor memberi informasi, merencanakan tindakan selanjutnya		2	
	JUMLAH		26	7
	NILAI SCORE PEROLEHAN		33	
	Predikat = $24 : 60 \times 100 = 55$		Kurang	

Tabel 3 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus III

NO	Tingkah Laku Yang diamati	Penilaian		
		3	2	1
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Penampilan guru saat attending baik; kepala mengangguk jika setuju dan melakukan kontak pandang dengan siswa/klien		2	
2	Ekspresi wajah guru/konselor tenang, ceria, tersenyum		2	
3	Posisi tubuh konselor agak condong kearah klien, jarak dekat, duduk akrab berhadapan atau berdampingan	3		
4	Tangan konselor bervariasi melakukan gerakan tangan/lengan spontan berusaha arah sebagai isyarat menekaknkan ucapan	3		
5	Konselor sabar mendengarkan, aktif, penuh perhatian, menunggu ucapan klien sehingga selesai, diam, (menanti saat kesepakatan bereaksi), perhatian terarah kepada lawan bicara/klien	3		
6	Empati konselor ikut merasakan apa yang dirasakan klien, merasa dan berpikir bersama klien		2	
7	Keikutan konselor membuat klien tersentuh dan terbuka untuk mengemukakan isi lubuk yang paling dalam, semua yang dirasakan termasuk penderitaan	3		
8	Konselor merefleksi/memantulkan kembali tentang perasaan, pikiran, pengalaman klien	3		
9	Konselor melakukan directing/mengarahkan agar klien bersaing peran, berbuat sesuatu, menghayal sesuatu sebagaimana kejadian I yang dituturkan kepada konselor	3		
10	Konselor melaksanakan paraphrasing/menangkap pesan utama klien, perasaan, perilaku dengan merujuk pada teori	2		

11	Interprestasi/ upaya konselor berupaya untuk mengulas pemikiran, perasaan, perilaku dengan merujuk pada teori		2	
12	Konselor bertanya untuk membuka percakapan dengan klien	3		
13	Konselor menyampaikan pertanyaan tertutup kepada klien	3		
14	Guru selaku konselor mengadakan minimal encouragment atau memberikan dorongan langsung terhadap apa yang dikatakan klien		2	
15	Guru selaku konselor bertindak sebagai leading/memimpinnya, agar tidak melantur, konselor memimpin arah pembicaraan sehingga mencapai tujuan konseling		2	
16	Guru/konselor diam sesaat untuk memberikan kesempatan klien untuk menyampaikan perasaan, pikiran atau usul kepada guru	3		
17	Konselor menyimpulkan sementara/Summarizing. Memberi kesempatan pada klien untuk feed back/mengambil balik dari hal-hal yang telah dibicarakan	3		
18	Konseling menyimpulkan hasil secara bertahap guna meningkatkan kualitas diskusi, memperjelas fokus pada wawancara konseling		2	
19	Konselor memberi nasehat	3		
20	Konselor memberi informasi, merencanakan tindakan selanjutnya	3		
	JUMLAH	39	15	-
	NILAI SCORE PEROLEHAN	54		
	Predikat = $24 : 60 \times 100 = 90,00$	Amat Baik		

**Tabel 4. Hasil Observasi Kepribadian siswa**

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah	SIKLUS I
1	D	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10 = 25	4 = Baik Sekali 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang Predikat > 75 = baik 60 = sedang < 60 = kurang
2	RF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10 = 25	
3	R	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	17 = 42,5	
	JUMLAH												
	PREDIKAT	37 : 12 x 10 = 30,83 Kurang Sekali											
No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah	SIKLUS II
1	D	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	10 = 25	4 = Baik

2	RF	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	10 = 25	Sekali 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang <u>Predikat</u> > 75 = baik 60 = sedang < 60 = kurang
3	R	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30 = 75	
<b>JUMLAH</b>													
	<b>PREDIKAT</b>	50 : 12 x 10 = 41,66 Kurang											
No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah	SIKLUS III
1	D	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	10 = 25	4 = Baik
2	RF	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	10 = 25	Sekali
3	R	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	34 = 85	3 = Baik
<b>JUMLAH</b>													2 = Cukup
	<b>PREDIKAT</b>	74 : 12 x 10 = 61,66 Sedang											1 = Kurang <u>Predikat</u> > 75 = baik 60 = sedang < 60 = kurang

Keterangan :

1. Tidak berbicara kotor
2. Tidak bertengkar
3. Membuka diri, berterus terang
4. Bekerjasama
5. Berani bertanya dan berpendapat
6. Berpartisipasi aktif
7. Berani berpendapat
8. Ceria, gembira
9. Menerima nasehat
10. Merencanakan tindakan

**Tabel 5 Perkembangan Kepribadian Siswa Kelas X yang Diminati**

NO	NAMA SISWA	SIKLUS			RATA-RATA	KET
		I	II	III		
	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>
1	D	25	25	50	33,33	Kurang
2	RF	25	25	50	33,33	Kurang
3	R	42,5	75	85	67,50	Baik
	<b>JUMLAH</b>	92,5	125	185	134,16	
	<b>RATA_RATA</b>	30,80	41,66	81,66	44,72	

**Tabel 6 Perkembangan Kegiatan Guru Dalam Bimbingan Konseling Teknik Eklektif dan Perilaku Attending Kelas X Pemasaran 3 Semester I Tahun 2022/2023**

NO	NAMA SISWA	SIKLUS			RATA-RATA	KET
		I	II	III		
1	2	3	4	5	6	7
	Teknik Eklektif dan Perilaku Attending	40,00	50,00	88,33	59,44	
	Predikat	Kurang	Kurang	Amat Baik		

Demikian pula dengan hasil wawancara menunjukkan respon yang positif, serta hasil observasi Kepribadian Klien pada siklus I, II, dan III diperoleh hasil 30,83 predikat kurang baik sekali, siklus II = 41,66 predikat kurang dan pada siklus III = 61,66 predikat sedang/cukup baik. Bimbingan konseling terhadap tiga siswa X, Y dan Z yang bermasalah tidak berhenti pada siklus III, tetapi masih berkelanjutan melalui upaya attending konselor selaku guru pembimbing, juga peneliti sekaligus sebagai wali kelas memantau terus perkembangan perubahan tingkah laku klien agar klien lebih mantap untuk bertindak positif.

#### D. Pembahasan Umum

Berdasarkan tindakan pada siklus I; belum memberikan hasil yang berarti karena guru selaku konselor pada aspek attending dan pada aspek Eklektif masih berekspresi kaku, muram dan marah karena konselor sering mengalihkan pandangan, terutama saat klien berbicara. Maka data pada score penilaian pada siklus I adalah 40,00 predikat nilai kurang baik dalam konselor menangani permasalahan belajar siswa.

Attending siklus II, ekspresi wajah konselor agak tenang, dan ceria, konselor sudah melakukan kontak pandang terhadap klien, melakukan anggukan kepala tanda setuju, menggeleng sebagai tanda setuju tetapi masih kaku, karena posisi kepala konselor tegak juga kecondongan tubuh konselor belum bermakna sesuai kebutuhan (konselor dapat mengusap kepala klien sebagai tanda kasih sayang penuh perhatian) kesabaran mendengarkan perlu dipertahankan, dan meningginya suara konselor agar dihindari apabila klien diam/klien memberikan respon terhadap pertanyaan guru/konselor hasil score penilaian pada siklus II = 50,00

Kemudian hasil pada siklus III melalui pengoptimalan penghampiran klien secara tenang, ramah, sabar, ceria, akrab, penuh perhatian, dan kasih sayang; membuat klien merasa nyaman, aman, tenang, tersentuh dan dekat; sehingga pada siklus III hasil pengamatan menunjukkan perkembangan; yaitu 88,33 predikat amat baik.

Berdasarkan Data Hasil Observasi perkembangan Kepribadian Siswa pada Siklus I, II, dan III menunjukkan perkembangan hasil yang meningkat pada siklus berikutnya yaitu: 30,80 ; 41,66 kemudian pada siklus III meningkat lagi menjadi 61,66 serta rata-rata kepribadian siswa adalah 44,72 ; hal ini berarti penanganan-

penanganan bimbingan konseling dengan menggunakan Pendekatan Eklektif Attending menunjukkan keberhasilan Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling.

Berdasarkan data-data yang didapat pada siklus I, II, dan III setelah dibandingkan, diungkapkan dalam bentuk kata-kata. Penjelasan perbandingan sebagai fenomena yang dapat dipergunakan untuk membandingkan tolak ukur dan merefleksikan peneliti dan guru selaku konselor atas kelemahan yang terekam, data yang disajikan, berupa tabel yang memuat secara nominal dan setelah ditentukannya diskripsi kearah kecenderungan tindakan guru selaku konselor dan reaksinya dalam bentuk partisipasi aktif, bekerja sama, berani bertanya, tidak berbicara kotor, tidak bertengkar, berani berpendapat, membuka diri, berterus terang, ceria, gembira, menerima nasehat, dan merencanakan tindakan.

#### **E. Cara Pengambilan Kesimpulan**

Hasil pengumpulan data, analisis data, pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh peneliti dan guru selaku konselor melalui ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan peneliti, triangulasi, dan reviem informan sebagai kunci (Moelong, 1995) dalam Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling siklus I, II, dan III yang dipergunakan peneliti dan guru untuk mengambil keputusan. Maka dari hasil analisis data; Hasil Observasi Kegiatan Guru dan Data Hasil Observasi Kepribadian Klien pada siklus I, II, dan III diperoleh hasil 30,83 presikat kurang sekali, siklus II = 41,66 predikat kurang dan pada siklus III = 61,66 predikat sedang/cukup baik. Bimbingan Konseling terhadap tiga siswa X, Y, dan Z yang bermasalah tidak berhenti pada siklus III, tetapi masih berkelanjutan melalui upaya attending konselor selaku guru, juga peneliti sekaligus sebagai kepala sekolah memantau terus perkembangan tingkah laku klien agar klien lebih mantap untuk bertindak positif.

#### **KESIMPULAN**

Setelah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling dilaksanakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pendekatan Eklektif Attending merupakan langkah efektif untuk mengatasi permasalahan siswa. 2) Pendekatan Eklektif Attending memberi kemudahan perubahan sikap pada siswa yang bermasalah karena permasalahan belajar dapat diatasi melalui komunikasi dengan bahasa anak sendiri 3) Teknik Eklektif dan Perilaku Attending layak dipergunakan dan dikembangkan oleh guru, serta perlu diadakan penelitian lanjutan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abin Syamsudin Makmun (2003). *Pedoman Studi Psikologi Pendidikan*. IKIP Bandung
- Ahmadi, Abu & Supriono, Widodo. (2004). *Belajar dan Menifestasinya*. Bandung : Rajawali
- Depdiknas (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta : Depdiknas
- H.M. Arifin. (2003). *Teori-Teori Konseling Agama dan Umum*. Jakarta : PT Golden Terayon Press.
- Ketut Sukardi (1983). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya : Usaha Nasional

- Nana Syaodih dan Moh. Surya (1998). *Pengantar Psycologi Jihad I*. Bandung : FIP IKIP Bandung
- Moh. Surya (1988). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : FIP IKIP Bandung.
- Prayitno, dkk (1999). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Rhineka Cipta
- Sadirman, A.M (1998). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar; Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Bandung : Rajawali
- Suharjono (1995). *Direktorat Pendidikan Guru dan tenaga Teknis*. Jakarta : Dikdasmen
- Sugiharto.(2005). *Pendekatan dalam Konseling (Makalah)*. Jakarta : PPPG
- Sutopo (1996). *Metode Pengumpulan Data*. Surabaya : Usaha Nasional
- Wakiri H, dkk (1990). *Materi Pokok Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. UT : PMAK 817 Karunia Jakarta
- Wilis, Sofyan, S (2004). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Jakarta : Alfa Beta